

Pengaruh *Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing*

Devina Elfita Adiwiidjaja dan Herlin Tundjung

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: devinaelfita@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the correlation between cash holding, firm size, profitability, and financial leverage to income smoothing on property, real estate, and building construction firms in Indonesia Stock Exchange in the study period of 2015-2017. There are 64 listed property, real estate, dan building construction companies. The sample selection uses a purposive sampling technique and produces a total sample of 40 companies. The analysis in this study is a logistic regression analysis. This study gives the result that cash holding has a positive and not significant effect on income smoothing, firm size and profitability have a positive and significant effect on income smoothing, and financial leverage has a negative and not significant effect on income smoothing.*

Key words: *income smoothing, cash holding, firm size, profitability, dan financial leverage*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh *cash holding, firm size, profitability, dan financial leverage* terhadap pelaksanaan praktik *income smoothing* pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Terdapat 64 perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan total sampel sebanyak 40 perusahaan. Analisis pada penelitian ini merupakan analisis regresi logistik. Penelitian ini memberi hasil bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing, firm size* dan *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, dan *financial leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata kunci : *income smoothing, cash holding, firm size, profitability, dan financial leverage*

LATAR BELAKANG

Persaingan dunia bisnis yang ketat menuntut perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan *go public* untuk menunjukkan kinerja terbaik untuk bersaing dengan kompetitornya. Informasi laba di dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk dasar pengambilan keputusan. Para investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki laba yang stabil, namun para

investor sering kali berfokus hanya pada informasi laba perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana cara laba tersebut dihasilkan.

Laporan keuangan yang tidak disusun melibatkan pertimbangan *income smoothing* sebenarnya bersifat fluktuatif karena *income* perusahaan selalu sesuai dengan pendapatan dan beban setiap tahunnya yang belum tentu sama. Namun perubahan atau pemilihan metode akuntansi oleh pihak manajemen bukan merupakan suatu hal yang melanggar standar karena faktanya standar mengizinkan suatu perusahaan untuk melakukan hal tersebut.

Mengingat bahwa performa perusahaan yang dilihat dari sisi *income* sebenarnya bersifat fluktuatif dan terdapat upaya-upaya dari pihak manajemen untuk menyiasati laporan keuangan agar *income* terlihat lebih stabil, hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *cash holding, firm size, profitability*, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

KAJIAN TEORI

(Scott, 2015) mengatakan bahwa *agency theory* merupakan suatu teori yang menganalisis suatu desain kontrak dimana para *agent* bekerja atas nama *principal*, namun ketika keinginan mereka bertolak belakang akan timbul suatu konflik di antara *agent* dan *principal*. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen and Meckling (Dewi dan Latrini, 2016) yang mengatakan bahwa dalam suatu hubungan antara prinsipal dan agen, terdapat saat dimana pihak agen tidak berperilaku sesuai dengan keinginan prinsipal dikarenakan masing-masing pihak berusaha untuk mencapai titik optimalnya masing-masing. Teori ini menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan pihak manajemen sebagai *agent*. *Principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda, dimana kepentingan *principal* adalah memperoleh *return* yang tinggi dari perusahaan tersebut, sedangkan *agent* berperan untuk menjaga kesejahteraan dan memajukan perusahaan.

Agency dapat didefinisikan sebagai hubungan konsensual antara dua pihak, dimana satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (*principal*) (Schroeder, Clark dan Cathey, 2014). Penyimpangan dapat terjadi ketika masing-masing pihak berusaha untuk menjaga atau mencapai tujuannya. Perbedaan kepentingan juga dapat menyebabkan manajer (*agent*) untuk melakukan sebuah tindakan yang mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan *principal*. Kondisi dimana *agent* melakukan penyalahgunaan kepercayaan yang diberikan oleh *principal* untuk keuntungannya sendiri disebut dengan *moral hazard*.

Manajer (*agent*) yang berperan sebagai pengelola perusahaan, cenderung memiliki informasi yang relatif lebih lengkap dan cepat dibandingkan dengan pihak eksternal sehingga manajemen dapat mengetahui peluang perusahaan di masa depan. Sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi ini seringkali disalahgunakan oleh manajemen (*agent*) untuk melakukan penyimpangan yang bertujuan untuk menyejahterakan dirinya sendiri, misalnya dengan melakukan manipulasi laba untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perusahaan atau untuk mendapatkan bonus karena mencapai target laba pada tahun yang bersangkutan.

Kustono (Fatmawati dan Djajanti, 2015) mengatakan bahwa praktik perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk teknik perekayasaannya laba yang dilakukan dengan tujuan untuk menampilkan bentuk arus laba yang stabil. Schroeder dkk. (Widyastuti, Rajagukguk dan Pakpahan, 2015) mengatakan bahwa *Income smoothing* merupakan salah satu bentuk dari

manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba pada tingkat tertentu ke tingkat laba yang dianggap normal oleh perusahaan. *Income smoothing* diukur dengan menggunakan indeks *Eckel* untuk dapat melihat apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* atau perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing*.

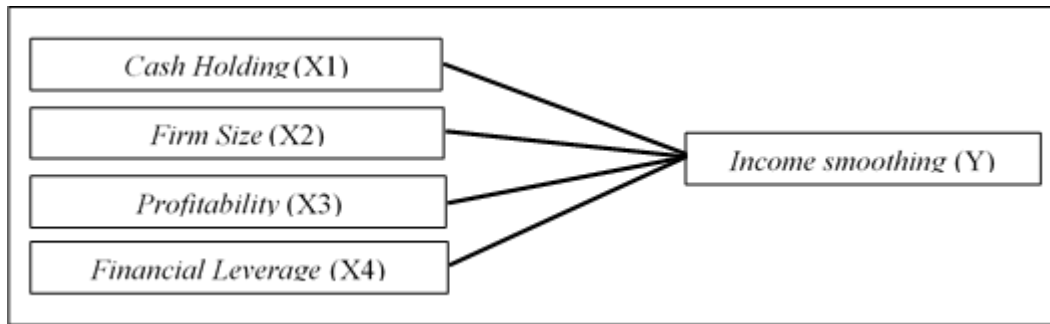
Gill dan Shah (Natalie dan Astika, 2016) mengatakan bahwa *cash holding* dapat diartikan sebagai kas yang ada di tangan atau kas yang tersedia untuk diinvestasikan pada aset berbentuk fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Manajer perusahaan yang bertindak sebagai pengendali kebijakan *cash holding* dapat melakukan penggelapan dana untuk memperkaya dirinya dengan cara mempertahankan sejumlah kas di perusahaan. *Cash holding* memiliki sifat yang sangat likuid sehingga membuat kas sangat mudah untuk dicairkan ataupun dipindah tangankan. Sifat likuid yang dimiliki oleh *cash holding* ini dapat mendorong pihak manajer untuk melakukan praktik *income smoothing* karena tersedianya dana yang menjadi objek bagi pihak manajer untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Cecilia (Firdaus dan Haryanto, 2015) mengatakan bahwa *firm size* merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain: nilai pasar saham, total aktiva, *log size*, dan lain-lain. *Firm size* merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan praktik *income smoothing*. Kustono (Fatmawati dan Djajanti, 2015) mengatakan bahwa proksi yang paling cocok untuk mengukur *firm size* adalah total aktiva. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan berusaha untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis untuk menciptakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini mendorong manajer perusahaan untuk melaksanakan praktik *income smoothing* sebagai bentuk usaha untuk menstabilkan laba perusahaan.

Menurut (Prihadi, 2011), "Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio ini kemampuan untuk menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan aktiva atau modal." *Profitability* menggambarkan tingkat efektivitas yang dicapai dari kegiatan operasional perusahaan. *Profitability* dapat menggambarkan seberapa baik kinerja dari suatu perusahaan. Baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Asih dkk. (Iskandar dan Suardana, 2016) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *ROA* yang tinggi dianggap memiliki laba yang tinggi juga, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut mendorong pihak manajer untuk melaksanakan praktik *income smoothing*.

(Wijayanti dan Rahayu, 2014) mengatakan bahwa *leverage* adalah seluruh kewajiban keuangan suatu perusahaan terhadap pihak lain yang belum tepenuhi, dimana kewajiban berbentuk hutang ini merupakan modal atau dana yang berasal dari kreditur. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat tuntutan target laba perusahaan semakin tinggi juga, hal ini disebabkan oleh tingginya risiko yang ditimbulkan akibat tingginya hutang. Investor juga akan semakin ragu untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan risiko yang tinggi. Penelitian ini mengukur tingkat *financial leverage* menggunakan rasio *debt to equity (DER)*. Rasio *DER* ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban utangnya menggunakan ekuitas perusahaan. Rasio *DER* yang tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor sehingga hal ini akan memicu perusahaan melaksanakan praktik *income smoothing*.

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan dalam gambar dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut :

Ha₁: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Ha₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Ha₃: *Profitability* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Ha₄: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

METODOLOGI

Populasi yang dipilih untuk menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau metode tidak acak dengan kriteria-kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan dalam industri *property*, *real estate*, dan *building construction* di Indonesia yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, (2) Perusahaan yang melakukan pelaporan keuangannya dengan satuan mata uang Rupiah, (3) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2015-2017, (4) Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi dan merger selama periode 2015-2017, (5) Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP, (6) Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2015-2017. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 40 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *cash holding*, *firm size*, *profitability*, dan *financial leverage* yang merupakan variabel independen dan *income smoothing* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini *income smoothing* diproksikan dengan indeks Eckel untuk membedakan antara perusahaan yang melaksanakan praktik *income smoothing* dan perusahaan yang tidak melaksanakan praktik *income smoothing*. Indeks Eckel dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana nilai dari CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung dengan cara:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \overline{\Delta x})^2}{n - 1}} : \overline{\Delta x}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\overline{\Delta x}$ = Rata-rata perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Jumlah tahun yang diteliti

Variabel *cash holding* diproksikan dengan membandingkan kas dan setara kas dengan total aktiva yang menggunakan formula :

$$Cash Holding = \frac{Kas + Setara Kas}{Total Aktiva}$$

Dalam penelitian ini *firm size* diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva dengan formula :

$$Firm Size = Ln Total Aktiva$$

Sedangkan *profitability* diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva dengan formula :

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aktiva}$$

Variabel *financial leverage* diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang membandingkan antara *total debt* dengan *total equity* dengan formula:

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

Penelitian ini menggunakan Uji *Binary Logistic* dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini bersifat *dummy*, yaitu melakukan praktik *income smoothing* dan tidak melakukan praktik *income smoothing*. Pada uji binary logistic, asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dilakukan karena variabel bebas yang digunakan merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). (Ghozali, 2016)

Hasil Uji Statistik. Uji statistik deskriptif merupakan pengujian yang menggambarkan hasil mengenai ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 – 2017 menunjukkan beberapa hasil dari variabel – variabel di dalam penelitian ini. Variabel *income smoothing* menghasilkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,53, dan nilai standar deviasi sebesar 0,501. Variabel *cash holding* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00347, nilai

maksimum sebesar 0,32783, nilai *mean* sebesar 0,0966083, dan nilai standar deviasi sebesar 0,07877507. Variabel *firm size* menghasilkan nilai minimum sebesar 12,07678, nilai maksimum sebesar 18,39941, nilai *mean* sebesar 15,5387782, dan nilai standar deviasi sebesar 1,35729687. Variabel *profitability* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00031, nilai maksimum sebesar 0,35890, nilai *mean* sebesar 0,0578867, dan nilai standar deviasi sebesar 0,05430449. Variabel *financial leverage* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,07379, nilai maksimum sebesar 3,82681, nilai *mean* sebesar 1,0054597, dan nilai standar deviasi sebesar 0,78140840.

Hasil Pengolahan Data. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln \frac{IS}{1 - IS} = -6,607 + 4,824CH + 0,385Size + 16,475Prof - 0,607Lev + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai *constant* sebesar -6,607. Hal tersebut menandakan bahwa apabila variabel *cash holding, firm size, profitability*, dan *financial leverage* sama dengan nol atau diabaikan, maka *income smoothing* akan sebesar -6,607. Nilai koefisien regresi *cash holding* memiliki nilai sebesar 4,824 yang artinya setiap peningkatan *cash holding* sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel *income smoothing* sebesar 4,824 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan. Nilai koefisien regresi *firm size* memiliki nilai sebesar 0,385 artinya setiap peningkatan *firm size* sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel *income smoothing* sebesar 0,385 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan. Nilai koefisien regresi *profitability* memiliki nilai sebesar 16,475 yang artinya setiap peningkatan *profitability* sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel *income smoothing* sebesar 16,475 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan. Nilai koefisien regresi *financial leverage* memiliki nilai sebesar -0,607 yang artinya setiap peningkatan *financial leverage* sebesar 1 satuan akan menurunkan variabel *income smoothing* sebesar 0,607 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan.

Uji t (parsial) merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini ditunjukkan oleh hasil uji *multivariate* secara serentak. Ketentuan dalam pengujian parsial (uji t) adalah jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji *multivariate* secara serentak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji *Multivariate* Secara Serentak

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	cash_holding	4,824	3,092	2,435	1	,119	124,501
1 ^a	firm_size	,385	,175	4,843	1	,028	1,470
	profitability	16,475	5,901	7,796	1	,005	14288956,098
	financial_leverage	-,607	,314	3,731	1	,053	,545
	Constant	-6,607	2,651	6,211	1	,013	,001

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji *Nagelkerke's R Square*. Hasil dari uji ini menunjukkan hasil sebesar 0.259. Hal ini berarti bahwa 25,9% variasi dari praktik *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel *cash holding*, *firm size*, *profitability*, dan *financial leverage*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Nilai *Nagelkerke's R Square* yang sebesar 25,9% menunjukkan bahwa sebenarnya model regresi pada penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan. Namun model regresi pada penelitian ini masih dapat digunakan karena model masih cukup untuk dapat menjelaskan mengenai variabel dependen pada penelitian ini.

Untuk melihat gambaran atas seberapa besar pengaruh dari variabel independen (*cash holding*, *firm size*, *profitability*, dan *financial leverage*) mempengaruhi variabel dependen (*income smoothing*) secara simultan dilakukan uji *Omnibus Test*. Hasil uji *Omnibus Test* yang memiliki nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian yang ditambahkan terhadap model dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Pada penelitian ini, hasil uji *Omnibus Test* memberi hasil sebesar 0,000 dimana hasil ini lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat diartikan bahwa variabel independen pada penelitian ini yang terdiri dari *cash holding*, *firm size*, *profitability*, dan *financial leverage* yang ditambahkan terhadap model dapat mempengaruhi variabel dependen penelitian ini yaitu *income smoothing* secara simultan.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dari uji *multivariate* secara serentak (uji parsial) menunjukkan hasil dari setiap masing-masing variabel independen pada penelitian ini, yaitu *cash holding*, *firm size*, *profitability*, dan *financial leverage*. Variabel *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan praktik *income smoothing* dan memiliki arah koefisien regresi positif. Variabel *firm size* memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan praktik *income smoothing* dan memiliki arah koefisien regresi yang positif. Variabel *profitability* memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan praktik *income smoothing* dan memiliki arah koefisien regresi yang positif. Variabel *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan praktik *income smoothing* dan memiliki arah koefisien regresi yang negatif.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian atas data-data yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh berbagai kesimpulan. Hasil pengujian data yang dilakukan terhadap perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2017 menunjukkan bahwa praktik *income smoothing* pada perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction* tidak dipengaruhi oleh variabel *cash holding* dan *financial leverage*, tetapi praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh variabel *firm size* dan *profitability*. Hal tersebut disebabkan karena jika variabel *cash holding* dan *financial leverage* mengalami peningkatan atau penurunan tidak berdampak terhadap peningkatan atau penurunan praktik *income smoothing*, sedangkan variabel *firm size* dan *profitability* memiliki pengaruh positif dimana apabila variabel mengalami peningkatan akan berdampak terhadap peningkatan indikasi pelaksanaan praktik *income smoothing*.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang dibatasi, yaitu sebanyak 120 data dari 40 perusahaan industri *property, real estate, dan building construction* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan dalam memenuhi kriteria – kriteria yang sudah ditetapkan dalam pengambilan sampel di dalam penelitian ini, (2) Penelitian ini menggunakan masa waktu yang cukup terbatas yaitu hanya selama 3 tahun yang dimulai dari periode 2015 sampai periode 2017, (3) Variabel independen pada penelitian ini tidak mencakup seluruh variabel yang berpengaruh terhadap pelaksanaan praktik *income smoothing*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya 4 variabel yaitu *cash holding, firm size, profitability, dan financial leverage*, (4) Keterbatasan populasi yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang berada di industri *property, real estate, dan building construction* sebagai populasi.

Berdasarkan keterbatasan yang tercantum di atas maka penelitian ini memberikan saran. Pertama, bagi kalangan akademisi yang sedang melaksanakan penelitian dengan tema yang sejenis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi. Kedua, bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas perusahaan, menambahkan periode penelitian, dan menambahkan variabel penelitian yang diperkirakan dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik *income smoothing*. Ketiga, bagi pihak manajemen (perusahaan) adalah agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya indikasi pelaksanaan praktik *income smoothing* di perusahaan. Keempat, bagi pihak eksternal agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan atau tidak melakukan investasi di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. M., dan Latrini, M. Y. (2016) “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378-2408.
- Fatmawati dan Djajanti, A. (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Kelola Vol. 2. No. 3*.
- Firdaus, A., dan Haryanto. (2015) “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perilaku Income Smoothing”. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4. No. 2*, 1-12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, A. F., dan Suardana, K. A. (2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 805-834.
- Natalie, N., dan Astika, I. B. (2016) “Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Leverage pada Income Smoothing”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943-972.
- Prihadi, T. (2011). *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen. Hal: 164.

- Schroeder, R. G., Clark, M. W., and Cathey, J. M. (2014). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases. Eleventh Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Widyastuti, E., Rajagukguk, L., dan Pakpahan, Y. (2017) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Vol. 17. No. 2*.